

PROFIL PERESEAPAN OBAT PREKURSOR DI APOTEK NIA KOTA MATARAM PERIODE BULAN SEPTEMBER 2023

PRESCRIBING PROFILE OF PRECURSOR DRUGS AT NIA PHARMACY IN MATARAM CITY FOR THE PERIOD OF SEPTEMBER 2023

Baiq Nona Rusdianti Pratami^{1*}, Raisya Hasina¹, Amira²

¹Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram

²Apotek Nia, Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat

*Korespondensi: baiq.nonaagnasia@gmail.com

ABSTRAK

Prekursor adalah golongan obat keras yang harus diberikan dengan resep dokter. Prekursor diawasi secara ketat dalam peraturan perundang-undangan melalui badan POM karena rentan disalahgunakan, terutama di apotek, di mana masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan obat prekursor. Apotek Nia merupakan salah satu apotek di Kota Mataram yang melayani banyak pelayanan obat resep. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil resep obat prekursor di Apotek Nia, Kota Mataram pada periode September 2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasional dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Data yang diambil adalah data resep berdasarkan kriteria inklusi, yaitu usia di atas 12 tahun. Dari total 92 resep obat prekursor, terdapat 52 resep yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sampel penelitian. Data dianalisis diskriptif meliputi karakteristik pasien dan pereseapan obat prekursor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pereseapan obat prekursor didominasi oleh perempuan (65,38%) pada kisaran usia 26-40 tahun (40,38%). Obat prekursor yang paling banyak diresepkan adalah Tremenza (42,30%) diikuti oleh Rhynos SR (30,77%) dengan bahan aktif PseudoephedrineHCl 60 mg dengan dosis rata-rata 2-3 kali sehari.

Kata kunci: apotek, prekursor, profil resep

ABSTRACT

Precursors are a class of hard drugs that must be prescribed by a doctor. Precursors are closely monitored in legislation through the POM agency because they are prone to misuse, especially in pharmacies, where the public can easily obtain precursor drugs. Nia Pharmacy is one of the pharmacies in Mataram City that serves many prescription drug services. The purpose of this study was to determine the profile of precursor drug prescriptions at Nia Pharmacy, Mataram City in the period September 2023.

The research used is an observational method with sampling using a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. The data taken were prescription data based on the inclusion criteria, namely age over 12 years. Out of a total of 92 precursor drug prescriptions, 52 prescriptions met the inclusion criteria and were used as the research sample. Data were analysed descriptively, including patient characteristics and precursor drug prescriptions.

The results showed that the prescription of precursor drugs was dominated by women (65.38%) in the age range of 26-40 years (40.38%). The most prescribed precursor drug is Tremenza (42.30%) followed by Rhynos SR (30.77%) with the active ingredient PseudoephedrineHCl 60 mg at an average dose of 2-3 times a day.

Keywords: pharmacy, precursor, prescription profile

PENDAHULUAN

Berdasarkan Permenkes Nomor 35 Tahun 2014, resep ialah suatu permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi yang diberikan kepada apoteker, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik yang bertujuan untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Resep termasuk salah satu bentuk pelayanan kefarmasian yang dilakukan di apotek (Hardia, 2023). Tujuan pelayanan kefarmasian adalah memberikan pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien terkait sediaan farmasi, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Kemenkes, 2015).

Salah satu obat yang harus diberikan dengan resep dokter dan penggunaannya tetap diawasi oleh pemerintah adalah obat-obat golongan narkotika, psikotropika dan prekursor (Fatkhya dan Khonsa, 2022). Menurut Laporan Dunia tentang Narkoba 2018 dari Kantor Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Narkoba dan Kejahatan (UNODC), sekitar 5,6% dari populasi global, atau sekitar 275 juta orang berusia 15-64 tahun, telah menggunakan narkoba setidaknya sekali. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dan kurangnya pemantauan dapat menyebabkan ketergantungan dan menimbulkan risiko serius terhadap kesehatan dan keselamatan jiwa pengguna (Safitri dkk., 2024). Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional tahun 2021, angka kejadian penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan prekursor kategori pernah pakai sebanyak 4.827.616 jiwa. Pembuatan obat psikotropika dan narkotika berasal dari bahan obat prekursor sehingga penggunaannya rentan disalahgunakan (Firdaus., dkk., 2020).

Prekursor dalam bidang farmasi adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan sebagai bahan baku untuk keperluan dalam proses produksi industri farmasi atau produk antara, produk ruahan, dan produk jadi yang mengandung ephedrine, pseudoephedrine, norephedrine/phenylpropanolamine, ergotamin, ergometrine, atau potasium permanganat (BPOM RI, 2021). Penyalahgunaan obat prekursor dapat merugikan penggunaannya karena efek penggunaan obat ini adalah menyebabkan ketergantungan atau kecanduan. Oleh karena itu, pengawasan obat prekursor harus tetap dilakukan dengan ketat terutama di apotek (Octaviani dan Setiawan, 2021).

Pendistribusian obat prekursor harus dilakukan sesuai dengan protokol yang telah ditetapkan untuk menghindari terjadinya kesalahan atau penyalahgunaan. Pendistribusian dari obat-obat prekursor hanya dapat dilakukan oleh Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang telah mendapatkan izin dan dilakukan dengan adanya surat pesanan yang dibuat oleh Apoteker Penanggung Jawab (APA). Surat pesanan dari obat Prekursor Farmasi hanya dapat digunakan untuk satu atau beberapa jenis obat prekursor, namun jika bersamaan dengan obat lain harus dibuat terpisah. Pengiriman obat prekursor yang dilakukan oleh PBF hanya boleh menyerahkan obat ke apotek atau rumah sakit sesuai dengan yang tercantum dalam surat pesanan, surat pengantar barang atau faktur yang dibawa ketika proses pengiriman. Penyerahan obat Prekursor hanya dapat dilakukan dalam bentuk obat jadi atau dalam bentuk kemasan obat (Hasanah., dkk., 2022).

Sesuai dengan Permenkes No. 3 tahun 2015 yang menyatakan bahwa Apoteker pengelola di apotek hanya dapat menyerahkan prekursor farmasi golongan obat keras kepada pasien harus berdasarkan resep dari dokter. Apotek Nia merupakan salah satu apotek yang melayani semua obat resep, termasuk resep obat prekursor. Berdasarkan hasil observasi resep di Apotek Nia, jumlah resep yang dilayani dalam satu bulan kurang lebih berjumlah 1000 resep termasuk resep-resep untuk obat prekursor. Selain itu, Apotek Nia terletak di wilayah yang strategis dan memiliki persediaan obat dan alat kesehatan yang lengkap. Apotek Nia juga bekerja sama dengan aplikasi *Halodoc* dan praktik dokter spesialis kandungan dan onkologi yang memungkinkan semakin banyak resep yang masuk untuk ditebus oleh pasien.

Berdasarkan data diatas, maka perlu dilakukan penelitian profil peresepan obat prekursor di Apotek Nia Mataram pada periode bulan September 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa banyak resep obat-obatan prekursor yang sudah diresepkan dan diserahkan kepada pasien yang menebus resep di Apotek Nia, Kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan melakukan pengumpulan terhadap resep yang mengandung prekursor secara retrospektif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep obat-obat prekursor yang diserahkan pada bulan September 2023 yaitu sebanyak 92 resep. Sampel yang digunakan sebanyak 52 resep obat prekursor yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu usia lebih dari 12 tahun. Teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability* sampling yaitu jenis *purposive* sampling.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu resep obat prekursor, lembar pengumpulan data yang meliputi nama pasien, umur pasien, nomor resep, nama dokter, obat prekursor yang diresepkan, jumlah obat, dosis, dan frekuensi penggunaan. Selain itu digunakan *software* komputer untuk analisis data.

Analisis Data

Data yang dihasilkan akan disajikan dalam persentase. Nilai persentase menggunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2006; Muslim, 2022) :

$$P (\%) = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase per tiap jenis obat

f = Jumlah frekuensi

N = Total resep keseluruhan

Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* yang disajikan dengan tabel dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan tentang profil pereseapan obat prekursor di Apotek Nia periode September tahun 2023 menunjukkan hasil seperti yang dapat dilihat pada Tabel I dan II.

Tabel I. Profil Pereseapan Obat Prekursor Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia Pasien

Kriteria	Karakteristik	Jumlah (n=52)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	34.62
	Perempuan	34	65.38
Usia (tahun)	12-25	17	32.69
	26-45	21	40.38
	45-65	11	21.15
	>65	2	3.84

Pada Tabel I menunjukkan hasil bahwa berdasarkan jenis kelamin pasien perempuan lebih dominan diresepkan obat prekursor dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mataram tahun 2021, daerah Ampenan memiliki jumlah ratio penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki pada rentang umur 25-46 tahun, hal ini yang menyebabkan pola penyakit di daerah Ampenan lebih didominasi oleh perempuan. Selain itu, perempuan lebih rentan terkena penyakit karena memiliki daya tahan tubuh yang lebih lemah dibandingkan dengan laki-laki (Sukmayani dan Maharianingsih, 2020). Selain itu pola hidup yang tidak sehat seperti istirahat yang tidak teratur, makanan yang kurang sehat juga dapat menjadi faktor penyebab penggunaannya. Sedangkan berdasarkan usia pasien, kelompok usia 25-46 tahun memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 48,38% yang sering diresepkan obat prekursor, hal ini dikarenakan dalam usia tersebut peningkatan terjadinya penyakit seperti ISPA, influenza, rhinitis dan penyakit lainnya yang diberikan terapi obat prekursor yaitu karena adanya beberapa faktor seperti faktor karena pekerjaan yang menyebabkan stress hingga menyebabkan terjadinya penyakit, dan juga bisa terjadi karena perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu (Prayata dkk, 2023).

Tabel II. Profil Persepan Obat Prekursor Berdasarkan Nama Obat

Nama Obat Prekursor	Jumlah Obat (Tablet)	Kandungan Zat Aktif	Dosis Pemakaian	Jumlah Resep	Persentase (%)
Tremenza	208	Pseudoephedrine 60 mg Triplodine HCl 2,5 mg	3 x 1	22	39
Rhinos SR	161	Pseudoefheddrine 60 mg Loratadine 5 mg	2 x 1	16	23
Trifed	50	Pseudoephedrine6 0 mg Triplodine HCl 2,5 mg	2 x 1	4	9.3
Alerfed	20	Pseudoephedrine6 0 mg Triplodine HCl 2,5 mg	3 x 1	2	3.72
Aldisa SR	37	Pseudoephedrine1 20 mg Triplodine HCl 5 mg	2 x 1	4	6.89
Lapifed	45	Pseudoephedrine6 0 mg Triplodine HCl 2,5 mg	3 x 1	4	8.38
Rhinofed	16	Pseudoephedrine6 0 mg Triplodine HCl 2,5 mg	2 x 1	3	2.93
Total	537			52	100

Pada tabel II menunjukkan bahwa obat prekursor yang paling banyak diresepkan adalah tremenza yaitu sebanyak 42,30% diikuti dengan Rhinos SR sebanyak 30,77%. Tremenza memiliki kandungan zat aktif prekursor pseudoephedrine HCl 60 mg. Dokter banyak meresepkan obat Tremenza karena lebih aman dikonsumsi karena dosisnya tidak terlalu tinggi dan harga yang terjangkau dan efektif dalam mengatasi keluhan pasien seperti pilek, rhinitis, ISPA dan yang lainnya. Dalam penelitian Khusna dan Pambudi (2022), salah satu obat yang digunakan untuk mengatasi keluhan ISPA adalah tremenza. ISPA merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang satu atau lebih bagian dari saluran pernapasan, mulai dari hidung hingga alveoli (kantong paru-paru), termasuk jaringan tambahan seperti sinus di sekitar hidung (sinus paranasal), rongga telinga tengah, dan pleura. Infeksi Saluran Pernafasan Akut juga merupakan salah satu penyebab utama dari persepan dan penggunaan obat-obatan prekursor (Rahmawati dkk, 2018).

Berdasarkan zat aktif, obat prekursor yang paling banyak diresepkan berdasarkan jumlahnya di Apotek Nia adalah prekursor yang mengandung zat aktif pseudoephedrine HCl seperti obat Tremenza, Rhinos SR, Lapifed, Trifed dan yang lainnya. Pseudoephedrin HCl adalah kandungan obat yang dapat digunakan sebagai anti dekonjestan dalam dosis yang sesuai dan dikombinasi dengan satu atau lebih komposisi obat. Dosis lazim pseudoephedrine HCl yang digunakan sebagai terapi dekonjestan dengan dosis maksimum 60 mg sebanyak 3-4 kali sehari (Ardiyanti dkk, 2017). Dalam penelitian Siregar dan Mardhika (2016), Pseudoefedrine HCl merupakan obat golongan prekursor yang paling banyak diresepkan dalam terapi sinusitis yaitu sebesar 34,5%. Selain itu, dalam penelitian Khusna dan Pambudi (2022), obat golongan prekursor yang paling banyak diresepkan adalah tremenza dan rhinofed yang memiliki kandungan pseudoephedrine HCl dalam terapi ISPA.

Pseudoephedrine HCl terbagi menjadi dua golongan, yaitu obat bebas terbatas dan obat keras. Obat yang memiliki kandungan pseudoephedrine HCl golongan obat bebas terbatas dapat diberikan tanpa resep namun dalam jumlah batas tertentu dan terdapat juga golongan obat keras yang penyerahannya harus diresepkan dan juga harus tetap dilakukan pengawasan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan obat (Lestari dan

Tanudjaja, 2023). Berdasarkan Permenkes No. 3 tahun 2015 pasal 22 ayat 3, disebutkan bahwa apotek, puskesmas, instalasi farmasi rumah sakit, dan instalasi farmasi klinik hanya boleh menyerahkan obat prekursor golongan obat keras kepada pasien dengan resep dokter. Pedoman ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi tenaga kesehatan dalam penggunaan prekursor dalam pelayanan kesehatan, serta menjadi acuan bagi fasilitas pelayanan kesehatan dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan penggunaan obat prekursor (Aisyah.,dkk, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa jenis obat prekursor yang diresepkan. Tremenza terdapat 22 resep dengan jumlah 208 tablet, Rhinos Sr terdapat 16 resep dengan jumlah 161 tablet, Trifed sebanyak 4 resep dengan jumlah 50 tablet, Alerfed terdapat 2 resep dengan jumlah 20 tablet, Aldisa SR terdapat 4 resep dengan jumlah 37 tablet, Lapifed sebanyak 4 resep dengan jumlah 45 tablet, dan Rhinofed sebanyak 3 resep dengan jumlah 16 tablet. Semua obat tersebut memiliki kandungan zat aktif yaitu Pseudoephedrine HCl dan juga zat aktif lain seperti loratadine dan triplodin. Obat tersebut merupakan golongan antihistamin generasi pertama yang berfungsi sebagai agonis invers pada reseptor histamin H1 yang digunakan untuk meredakan gejala alergi dan gejala flu seperti bersin dan hidung tersumbat. Obat ini dikombinasikan dengan pseudoephedrine HCl karena sebagai zat aktif tambahan dalam mengatasi gejala hidung tersumbat karena pseudoefedrin HCl bersifat sebagai dekongestan (Febbraro.,dkk, 2020). BPenyerahan obat prekursor di Apotek Nia sudah sesuai dengan peraturan BPOM yang sudah ditetapkan. Pemantauan obat prekursor harus dilakukan secara ketat untuk menghindari adanya penyalahgunaan hal tersebut dapat dilakukan dengan membatasi jumlah obat yang diberikan kepada pasien (BPOM RI, 2021).

KESIMPULAN

Tremenza merupakan obat prekursor yang paling banyak diresepkan dengan persentase sebesar 42,30% kemudian Rhinos SR yaitu sebesar 30,77%. Kandungan zat aktif prekursor yang sering diresepkan yaitu PseudoephedrineHCl 60 mg dengan rata-rata dosis pemakaian 2-3 kali sehari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan yang telah mendanai penelitian ini melalui hibah dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Magang Apotek. Terima kasih kepada Apoteker Pengelola Apotek dan seluruh karyawan di Apotek Nia yang telah membantu dan mendukung dalam proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Rahmida, D., Saputera, M.M.A. dan Dina, S.P., 2019. Komparasi Penjualan Obat Prekursor Sebelum Dan Sesudah Inspeksi Bpom Di Apotek Kimia Farma 61 Veteran Banjarmasin Tahun 2017. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*. 2(1):89-97.
- Ardiyanti, E., Mayzika, N.A. dan Lubada, E.I., 2017. Profil Peresepan Obat Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan OOT di RSUD Bunda Surabaya Periode Oktober-Desember 2017. *Akademi Farmasi Surabaya*.
- Badan Narkotika Nasional. 2022. *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkotika Tahun 2021*. Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional 2022.
- BPOM RI. 2021. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 24 Tahun 2021 Tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi Di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Mataram. 2021. Tersedia dari : Jumlah Penduduk Kecamatan Ampenan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2021 Data Kota Mataram (mataramkota.go.id). [diakses 30 Januari 2023]
- Febbraro, S., Shea, T., dan Cravo, A. S. 2020. Bioavailability of Triprolidine as a Single Agent or in Combination With Pseudoephedrine: A Randomized, Open-Label Crossover Study in Healthy Volunteers. *Clinical Pharmacology in Drug Development*.9(4):486-495.

- Fatkhiya, M.F. dan Dzakiyah, A., 2023. Gambaran Penggunaan Obat Narkotika Dan Psikotropika Di Apotek Asli Pekalongan Tahun 2022. *Journal Pharmacopoeia*. 2(1):33-40.
- Firdaus, B.Y., Saputri, R.K. dan Zuhriyah, A., 2020. Pengelolaan Penyimpanan Dan Penyerahan Obat Prekursor Di Apotek Aisyah Farma Bojonegoro. *JAPRI: Jurnal Penjas dan Farmasi*. 3(1):21-32.
- Hardia, L., 2023. Evaluasi Kelengkapan Administrasi Resep Narkotika dan Psikotropika di Apotek "P" Kota Sorong. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS)*. 5(01):18-25.
- Hasanah, A., Khoerunnisa, A., Barkah, D. C., Putri, D. I. S., & Yuniarsih, N. 2022. Standar Pelaksanaan Alur Distribusi & Penyimpanan Obat Narkotik & Psikotropika Berdasarkan Permenkes Nomor 3 Tahun 2015 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. 4(6): 12590-12596.
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, Dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi
- Khusna, K. dan Pambudi, R.S., 2022. Gambaran Penggunaan Obat pada Pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Klinik Pratama ASTY Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 3(2):62-73.
- Muslim, A.S., 2022. Profil Peresepan Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Rujuk Balik Di Apotek X Periode Januari–Maret 2020. *Jurnal Indonesia Sehat*. 1(1):29-32.
- Octaviani, P. dan Setiawan, R.A., 2021. Analisis Alur Pelaporan Prekursor dan Obat-Obat Tertentu (Oot) Di Apotek. *Pharmacoscript*.4(2):195-207.
- Lestari, M. dan Tanudjaja, T., 2023. Pertanggungjawaban pidana terhadap penyalahgunaan obat golongan Prekursor Pseudoephedrin HCL sebagai bahan pembuatan narkotika. *Cessie: Jurnal Ilmiah Hukum*. 2(1):34-43.
- Prayata, R.H., Mahendra, A.I., Indraswara, I., Setyarto, Z.S., Nurulnisa, S., Kumila, B.Y., Kurnia, A., Umiastuti, P. and Sriwijayanti, N., 2023. Hubungan Paparan Asap Rokok pada Perokok Pasif dengan Angka Kejadian Ispa pada Usia 18-65 Tahun di Dusun Krajan Desa Sidodadi, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. *Malahayati Nursing Journal*.5(1):53-66.
- Rahmawati, P., Husna, N.A. dan Ulfa, N.M., 2018. Profil Peresepan Bronchodilator Pada Pasien Ispa Balita Di Poli Anak Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo.Surabaya:Akademi Farmasi Surabaya.
- Safitri, I.D., Hasrawati, A.,& Amirah, S. 2024. Profil Pengelolaan Obat Golongan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor di Apotek Rumah Sakit Stella Maris Makassar. *Makassar Pharmaceutical Science Journal (MPSJ)*
- Siregar, T., & Mardhika, W. D. 2016. Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Sinusitis Di Puskesmas Kecamatan Tebet Jakarta Selatan Periode Januari–Maret 2010. *Sainstech: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Sains dan Teknologi*. 26(1).
- Sudijono. 2016. *Metode Penelitian Rumus Persentase*: Pontianak
- Sukmayani D.M.D dan Maharianingsih, N.M., 2022. Perbandingan Penggunaan Obat Rasional Pada Pasien ISPA Non Pneumonia Berdasarkan Indikator Peresepan di Puskesmas Buleleng I dan Puskesmas Buleleng II Tahun 2020: *Bali Medika Jurnal*. 9(1):26-37.